

# STRATEGI PENGAJARAN AKUNTANSI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANALITIS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

## ACCOUNTING TEACHING STRATEGIES TO IMPROVE THE ANALYTICAL SKILLS OF ECONOMICS STUDENTS IN THE ERA OF INDUSTRY 4.0

Aulia Apriani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Univeristas Riau, Pekanbaru Indonesia

Email: [aulia.apriani@lecturer.unri.ac.id](mailto:aulia.apriani@lecturer.unri.ac.id)

### Submitted

18 Agustus 2024

### Accepted

12 September 2024

### Revised

10 Oktober 2024

### Published

30 Oktober 2024

### Kata Kunci:

Pengajaran  
Akuntansi,  
Teknologi,  
PBL,  
Keterampilan Analitis

### Keyword:

Accounting  
Education,  
Technology,  
PBL,  
Analytical Skills

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran akuntansi yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan berbasis masalah (PBL) untuk meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa pendidikan ekonomi di era Revolusi Industri 4.0. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrumen wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi mempercepat pemahaman dasar akuntansi, PBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan analitis. Kombinasi kedua metode ini dapat meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa, tetapi tantangan implementasinya tetap ada, terutama dalam kesiapan dosen dan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan industri berbasis data dan teknologi.

### Abstract

This study aims to identify and analyze accounting teaching strategies that integrate technology and problem-based learning (PBL) to enhance the analytical skills of economics students in the era of Industry 4.0. The research employs a descriptive qualitative approach with instruments including in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The results indicate that while technology accelerates the understanding of basic accounting concepts, PBL is more effective in developing analytical skills. The combination of both methods can enhance students' analytical abilities, but challenges in implementation remain, particularly regarding faculty and student readiness. This research contributes to the development of a more adaptive accounting education curriculum that aligns with the data- and technology-driven needs of the industry.

### Citation :

Apriani, A. (2025). Strategi Pengajaran Akuntansi untuk Meningkatkan Keterampilan Analitis Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(4), 200-206. DOI: <http://doi.org/10.33578/kpd.v3i4.438>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan akuntansi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengadaptasi kurikulum dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia industri yang terus berubah. Menurut laporan Kemendikbud (2020), Pendidikan tinggi di Indonesia harus bertransformasi agar bisa mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang semakin berbasis data dan teknologi. Dalam konteks ini, keterampilan analitis mahasiswa menjadi sangat penting. Seperti yang

diungkapkan oleh Santoso dan Yanti (2021), Keterampilan analitis dalam pengajaran akuntansi bukan hanya penting untuk memahami teori, tetapi juga untuk mampu mengaplikasikannya dalam situasi dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengajaran akuntansi harus bertransformasi untuk mengembangkan keterampilan analitis yang relevan dengan perkembangan dunia industri yang berbasis data dan teknologi.

Pengajaran akuntansi yang ada saat ini masih banyak mengandalkan metode konvensional, seperti kuliah tatap muka dan latihan soal. Meskipun demikian, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi perlu diubah agar lebih interaktif, berbasis teknologi, dan mampu meningkatkan kemampuan analitis mahasiswa. Berdasarkan laporan Pusat Data dan Statistik Pendidikan Kemendikbud (2021), meskipun sekitar 60% perguruan tinggi di Indonesia telah mulai mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, hanya 20% yang secara signifikan mengimplementasikan teknologi dalam mata kuliah akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memasukkan teknologi dalam pendidikan tinggi, adopsinya di bidang akuntansi masih terbatas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun teknologi mulai diterapkan dalam pengajaran akuntansi, hasilnya masih belum maksimal dalam meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa. Puspita dan Sulaiman (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud dapat membantu mahasiswa memahami proses pengolahan data keuangan dengan lebih cepat. Namun, mereka juga menyoroti bahwa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi ini untuk membuat keputusan berbasis data, yang seharusnya menjadi salah satu keterampilan utama dalam dunia akuntansi. Hal serupa ditemukan oleh Fauziah dan Sudarsono (2020), yang mencatat bahwa meskipun teknologi telah diperkenalkan dalam beberapa kelas akuntansi, masih ada hambatan besar, terutama dalam hal aksesibilitas teknologi dan kesiapan dosen untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengajaran akuntansi berbasis teknologi, meskipun bermanfaat, belum sepenuhnya mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik, yang menjadi tantangan utama bagi pendidikan akuntansi saat ini.

Selain itu, pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*, PBL) telah diidentifikasi sebagai salah satu metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa. Penelitian oleh Nurhidayati dan Putri (2022) menunjukkan bahwa PBL mendorong mahasiswa untuk memecahkan masalah dunia nyata yang relevan, yang pada gilirannya mengasah keterampilan analitis mereka. Dalam PBL, mahasiswa diberikan studi kasus dunia nyata yang menantang mereka untuk berpikir secara analitis dan membuat keputusan yang tepat, seiring dengan perkembangan pengetahuan akuntansi yang mereka pelajari. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja, di mana mereka sering kali dihadapkan dengan situasi yang membutuhkan pemecahan masalah secara langsung dan berbasis data.

Namun, meskipun ada peningkatan penggunaan teknologi dalam pengajaran akuntansi, masih sangat sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana pengintegrasian teknologi dan

PBL dapat meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa secara bersamaan. Penelitian oleh Wijaya (2020) menyatakan, Penggunaan teknologi dalam pengajaran akuntansi memang penting, tetapi keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan dosen dan institusi untuk mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis masalah. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk merancang strategi pengajaran yang dapat menggabungkan kedua pendekatan tersebut agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis yang lebih baik.

Penggabungan penggunaan teknologi dan pendekatan berbasis masalah dalam pendidikan akuntansi memiliki potensi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran saat ini. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan dalam literatur tentang pengajaran akuntansi di era Revolusi Industri 4.0. Seperti yang dikemukakan oleh Santoso dan Yanti (2021), Penerapan teknologi dalam pengajaran akuntansi seharusnya tidak hanya mengandalkan perangkat lunak, tetapi juga membutuhkan metode pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir kritis dan menganalisis data secara langsung. Dengan menggabungkan kedua elemen ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa pendidikan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih adaptif terhadap tuntutan zaman dan perkembangan industri, serta relevansi pendidikan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin berbasis data dan teknologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan menganalisis penerapan teknologi dan PBL dalam pengajaran akuntansi serta dampaknya terhadap keterampilan analitis mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dan dosen dalam menerapkan kedua metode tersebut.

Populasi penelitian adalah mahasiswa dan dosen akuntansi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria dosen yang mengajarkan mata kuliah akuntansi dengan menggunakan teknologi dan PBL, serta mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi (1) wawancara Mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan terkait penerapan teknologi dan PBL, (2) observasi Kelas untuk mempelajari interaksi antara mahasiswa, dosen, serta penerapan teknologi dan PBL dalam praktik, (3) dokumentasi yang mencakup materi ajar, tugas mahasiswa, dan evaluasi yang terkait dengan pengajaran berbasis teknologi dan PBL.

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan semi-terstruktur, sedangkan observasi dilakukan selama beberapa sesi perkuliahan yang mengimplementasikan kedua metode tersebut. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang meliputi pengkodean, pengelompokan tema, dan interpretasi hasil berdasarkan literatur yang relevan. Triangulasi data digunakan untuk memvalidasi temuan melalui berbagai sumber dan metode. Selanjutnya, validitas data dijaga melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Audit trail juga dilakukan untuk memastikan kejelasan dalam proses pengumpulan dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali penerapan teknologi dan pendekatan berbasis masalah (PBL) dalam pengajaran akuntansi serta dampaknya terhadap keterampilan analitis mahasiswa. Berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu wawancara mendalam dengan dosen dan mahasiswa, observasi kelas, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan dengan efektivitas kedua metode tersebut dalam pengajaran akuntansi.

### Wawancara Mendalam dengan Dosen dan Mahasiswa

Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan teknologi dan PBL dalam pengajaran akuntansi. Wawancara ini dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa terkait kedua metode tersebut. Temuan wawancara ini memberikan gambaran tentang bagaimana teknologi mempermudah pengolahan data, namun masih ada tantangan dalam pengaplikasiannya untuk pengambilan keputusan berbasis data yang lebih kompleks. Berikut adalah tabel temuan wawancara berdasarkan indikator yang diajukan dalam penelitian:

Tabel 1. Hasil Temuan Wawancara Mendalam

Indikator	Temuan dari Dosen	Temuan dari Mahasiswa
Penggunaan Teknologi	Dosen menyatakan bahwa teknologi mempermudah pengolahan data keuangan, tetapi mahasiswa kesulitan mengaplikasikan analisis data dalam pengambilan keputusan berbasis data.	Mahasiswa merasa lebih cepat memahami dasar akuntansi dengan teknologi, tetapi kesulitan dalam menghubungkan hasil analisis dengan pengambilan keputusan praktis.
Penerapan PBL	PBL meningkatkan keterlibatan mahasiswa, namun tantangan muncul dalam mengelola dinamika kelas besar dan beragam kemampuan mahasiswa.	Mahasiswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih siap untuk memecahkan masalah nyata, meskipun ada kesulitan berkolaborasi dengan teman yang memiliki kemampuan berbeda.
Keterampilan Analitis	Penerapan teknologi dan PBL berpotensi meningkatkan keterampilan analitis, namun perlu waktu bagi mahasiswa untuk menguasai keterampilan analitis secara penuh.	Mahasiswa mengakui peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi masih merasa kesulitan ketika dihadapkan dengan data yang lebih kompleks.

Dari temuan wawancara tersebut, terlihat bahwa penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam memproses data dan meningkatkan pemahaman dasar akuntansi, namun PBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa, terutama dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dunia nyata. Meski demikian, masih ada tantangan besar terkait kesiapan mahasiswa dan dosen dalam mengaplikasikan kedua metode ini dalam pengambilan keputusan berbasis data yang lebih kompleks.

### Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan untuk menilai bagaimana teknologi dan PBL diterapkan dalam praktik. Selama observasi, terlihat bahwa mahasiswa mengakses dan memproses data keuangan menggunakan perangkat lunak berbasis cloud. Mahasiswa lebih aktif dalam kelas yang menggunakan teknologi, namun saat dihadapkan pada tugas yang lebih kompleks,

mereka masih merasa kesulitan dalam menghubungkan hasil analisis dengan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih rumit.

Penerapan PBL juga menunjukkan dampak positif yang besar terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Selama sesi pembelajaran berbasis PBL, mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok yang berfokus pada studi kasus dunia nyata. Mahasiswa yang terlibat dalam studi kasus merasa lebih siap untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi dunia nyata. Hal ini sejalan dengan temuan dari Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa PBL mendorong mahasiswa untuk berpikir analitis dan mengaplikasikan teori dalam konteks yang lebih praktis.

Namun, tantangan terbesar dalam PBL adalah manajemen kelas. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman sekelas yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda. Ketidakmerataan kemampuan ini menghambat keberhasilan PBL, karena kolaborasi yang efektif sangat diperlukan dalam pembelajaran berbasis masalah.

### **Dokumentasi: Materi Ajar, Tugas Mahasiswa, dan Evaluasi Pembelajaran**

Dokumentasi materi ajar menunjukkan bahwa pengajaran akuntansi berbasis teknologi memanfaatkan perangkat lunak berbasis cloud dan aplikasi analisis keuangan untuk membantu mahasiswa memahami dan mengolah data keuangan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa berfokus pada analisis laporan keuangan, yang mengharuskan mahasiswa untuk mengaplikasikan teknologi dalam menganalisis data secara lebih mendalam.

Berikut adalah tugas mahasiswa yang menggabungkan teknologi dan PBL dalam pengajaran akuntansi:

1. Tugas 1: Analisis laporan keuangan perusahaan menggunakan perangkat lunak berbasis cloud.
2. Tugas 2: Penyelesaian studi kasus berbasis PBL yang melibatkan pengelolaan keuangan perusahaan start-up.

Evaluasi pembelajaran terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) yang menguji pemahaman dasar akuntansi, serta Ujian Akhir Semester (UAS) yang menguji aplikasi lanjutan dari teknologi dan PBL dalam pengambilan keputusan berbasis data. Tugas kelompok berbasis PBL juga diberikan untuk mengembangkan keterampilan analitis mahasiswa dalam menyelesaikan studi kasus yang lebih kompleks.

### **Triangulasi Data**

Proses triangulasi data yang dilakukan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi membantu memvalidasi temuan yang konsisten di berbagai sumber data. Misalnya, temuan wawancara dengan dosen dan mahasiswa yang menunjukkan kesulitan dalam mengaplikasikan teknologi untuk pengambilan keputusan berbasis data yang lebih kompleks, didukung oleh temuan observasi yang menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa lebih cepat memproses data menggunakan teknologi, mereka masih kesulitan dalam menghubungkannya dengan keputusan praktis. Dokumentasi tugas mahasiswa yang lebih fokus pada analisis data dasar juga mengonfirmasi temuan ini, yang menunjukkan bahwa meskipun teknologi digunakan, aplikasi praktis dalam pengambilan keputusan yang lebih kompleks masih terbatas.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara teknologi dan pendekatan berbasis masalah (problem-based learning, PBL) dalam pengajaran akuntansi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa. Penggunaan teknologi, seperti sistem informasi akuntansi berbasis cloud, memberikan kemudahan dalam pengolahan dan analisis data keuangan. Namun, meskipun teknologi dapat mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar akuntansi, mahasiswa masih kesulitan dalam menerapkan teknologi ini untuk menyelesaikan masalah yang lebih kompleks dan mengambil keputusan berbasis data. Penerapan PBL juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Melalui PBL, mahasiswa diberikan kesempatan untuk bekerja dengan kasus nyata, yang memungkinkan mereka mengaplikasikan teori dalam situasi dunia kerja yang lebih relevan. Meskipun demikian, tantangan dalam manajemen kelas dan perbedaan kemampuan antara mahasiswa masih menjadi hambatan dalam penerapan metode ini.

Kombinasi antara teknologi dan PBL dapat meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa, namun penerapannya memerlukan persiapan matang dari dosen dan mahasiswa. Dosen perlu diberikan pelatihan lebih lanjut mengenai cara mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pengajaran, serta bagaimana memfasilitasi pembelajaran berbasis masalah dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan industri di era Revolusi Industri 4.0.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, C. A., & Krathwohl, D. R. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Barrows, H. S. (2000). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Biggs, J. (2003). *Teaching for quality learning at university* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Blended Learning Consortium. (2019). *Blended learning in higher education: The case for using technology in the classroom*. Routledge.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Elliott, R., & Toland, J. (2018). Using technology to enhance accounting education. *Accounting Education Journal*, 12(3), 210-225.
- Fauziah, L., & Sudarsono, A. (2020). Penerapan teknologi dalam pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi: Kendala dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(3), 142-155.
- Garrison, D. R., & Vaughan, N. D. (2008). *Blended learning in higher education: Framework, principles, and guidelines*. Jossey-Bass.
- Gokhale, A. A. (1995). Collaborative learning enhances critical thinking. *Journal of Technology Education*, 7(1), 22-30.

- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2007). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in College Teaching*, 19(2), 22-34.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Kvale, S. (1996). *Interviews: An introduction to qualitative research interviewing*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative research and case study applications in education*. Jossey-Bass Publishers.
- Moore, M. G., & Kearsley, G. (2012). *Distance education: A systems view of online learning* (3rd ed.). Wadsworth.
- Niess, M. L. (2005). Preparing teachers to teach science and mathematics with technology. *Erlbaum*.
- Nurhidayati, D., & Putri, N. (2022). Strategi pembelajaran akuntansi berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 139-151.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Prabowo, S. (2020). Metode pembelajaran berbasis masalah dalam pengajaran akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14(4), 112-124.
- Puspita, R., & Sulaiman, H. (2021). Penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 18(1), 89-102.
- Roblyer, M. D., & Doering, A. H. (2013). *Integrating educational technology into teaching* (6th ed.). Pearson.
- Russell, J. D., & Shepherd, J. M. (2013). The role of information technology in the future of accounting education. *International Journal of Accounting*, 48(3), 219-234.
- Santoso, D., & Yanti, R. (2021). Peran teknologi dalam meningkatkan keterampilan analitis mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(4), 205-213.
- Wahyuni, T. (2020). Pengaruh teknologi dalam pengajaran akuntansi: Studi kasus di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 17(2), 98-110.
- Wijaya, T. (2020). Transformasi pengajaran akuntansi di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(1), 45-60. |